

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada akhir tahun 2019 dunia dihebohkan dengan munculnya fenomena virus Covid-19 atau Corona Virus Disease-19 adalah virus baru yang menyerang sistem pernapasan manusia, setelah ditemukan pertama kali di Wuhan, China. Virus ini dengan cepat menyebar ke seluruh dunia, yang menjadi perhatian secara global, termasuk Indonesia menjadi salah satu negara yang terpapar virus covid-19 yang penyebarannya hampir merata di 34 provinsi yang ada di Indonesia.

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar dari virus yang menyebabkan penyakit, mulai dari flu biasa hingga penyakit pernapasan yang lebih parah, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus ini ditularkan melalui kontak langsung dengan percikan dahak dari orang yang terinfeksi (melalui batuk dan bersin) dan jika menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus. Virus ini dapat bertahan selama beberapa jam di permukaan.

World Health Organization (WHO) telah menyatakan COVID-19 sebagai global pandemic dan Pemerintah telah menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia melalui Keputusan Presiden nomor 11 Tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat corona virus disease 2019 (COVID-19) sehingga wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sejumlah daerah di Indonesia, termasuk pemerintah Kota Pontianak,

Provinsi Kalimantan Barat mulai menetapkan status kejadian luar biasa (KLB) terkait dengan virus corona. Penetapan KLB tersebut merupakan kewenangan kepala daerah seiring Instruksi Presiden kepada kepala daerah untuk menetapkan status gawat darurat terkait Covid-19 untuk daerah masing-masing.

Penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat COVID-19 dilakukan mengingat penyebaran COVID-19 yang bersifat luar biasa dengan ditandai jumlah kasus dan jumlah kematian telah meningkat dan meluas lintas wilayah dan lintas negara dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Selain itu atas pertimbangan penyebaran COVID19 berdampak pada meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah terdampak, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia, telah dikeluarkan juga Keputusan Presiden nomor 12 Tahun 2020 tentang penetapan bencana non alam penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai bencana nasional.

Upaya penanggulangan COVID-19 harus terus dilakukan dengan beberapa strategi mengingat pandemi COVID-19 yang berkepanjangan telah memberikan dampak besar bagi perekonomian dan kehidupan sosial. Tingkat kerentanan masyarakat juga semakin meningkat yang disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan, oleh karena itu diperlukan intervensi tidak hanya dari sisi penerapan kesehatan namun juga diperlukan intervensi lain yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit melalui upaya vaksinasi. Vaksinasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit menular berbahaya. Sejarah

telah mencatat besarnya peranan vaksinasi dalam menyelamatkan masyarakat dunia dari kesakitan, kecacatan bahkan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi (PD3I).

Salah satu upaya Pemerintah dalam menangani lonjakan kasus Covid-19 di Tanah Air ialah dengan kebijakan vaksinasi Covid-19. Kebijakan vaksinasi Covid-19 merupakan kebijakan pemerintah yang bersifat top-down, sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk: mengurangi transmisi/penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.

Seiring dengan pelaksanaan vaksinasi yang saat ini sedang berjalan, masih banyak spekulasi atau isu yang simpang siur mengenai vaksin covid-19 yang diterima masyarakat, sehingga pelaksanaan vaksin di daerah Kota Pontianak belum mencapai target, dikutip dari website covid19.pontianakkota.go.id total pencapaian vaksinasi covid-19 di Kota Pontianak per tanggal 2 Desember 2021 mencapai 76,87% (363.649) untuk vaksin dosis pertama, sedangkan untuk vaksin dosis kedua mencapai 59,82% (282.987), dari data tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan oleh pemerintah kota yaitu sebanyak 473.070 target sasaran vaksinasi. Artinya kerjasama masyarakat sangat diperlukan untuk mencapai tujuan vaksinasi

covid-19.

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Salah satu bagian dari masyarakat adalah mahasiswa. Mahasiswa dalam konsep ideal yang dimilikinya merupakan golongan masyarakat yang memiliki cita-cita untuk masa depan. Selain itu, mahasiswa juga dapat menjadi penyeimbang antara pemerintah dan masyarakat, dan selalu berpihak kepada masyarakat, bukan pada kekuasaan. Kepatuhan masyarakat masih menjadi fenomena yang harus terus ditingkatkan dalam pelaksanaan program vaksinasi covid-19 untuk memperbaiki perilaku dalam memutus mata rantai penularan dari virus Covid-19.

Selain masyarakat, mahasiswa juga berperan penting dalam kebijakan pemerintah yang dikeluarkan. Peran mahasiswa menurut Tirta (2019), adalah sebagai *agent of change* yaitu mahasiswa memiliki fungsi dan peran sebagai agen perubahan. Artinya bahwa mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penggagas dari perubahan. Akan tetapi ia juga memiliki peran sebagai objek atau pelaku dari perubahan yang ia gagas tersebut. Dengan adanya pelaksanaan implementasi program vaksinasi covid-19, seorang mahasiswa wajib menjadi agen perubahan yaitu mengajak masyarakat untuk vaksin covid-19 dan menjadi role model dalam melaksanakan implementasi kebijakan publik.

Salah satu peran Mahasiswa Universitas Tanjungpura Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik PPAPK, mengadakan vaksinasi covid-19 di area kampus upaya yang dilakukan ini untuk membantu pemerintah dalam menanggulangi atau memutus

rantai penyebaran virus covid-19. Seperti yang diketahui mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik PPAPK kebanyakan berasal dari luar kota pontianak, dimana penyebaran covid-19 ini merata di berbagai daerah di Kalimantan Barat.

Dari data diatas masih banyak masyarakat, termasuk di dalamnya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik PPAPK di Kota Pontianak yang belum divaksin. Ketidakpatuhan tersebut di karenakan berbagai informasi yang diterima masyarakat maupun mahasiswa mengenai jenis vaksin, gejala atau efek setelah divaksin menjadi simpang siur serta berbagai presepsi mahasiswa itu sendiri yang akhirnya menjadi faktor yang membuat mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak enggan untuk di vaksin. Kurangnya sosialisai yang dilakukan oleh pemerintah setempat mengenai pelaksanaan program vaksinasi covid-19 . hal ini lah yang nantinya berpengaruh pada keberhasilan implementasi program vaksinasi covid-19.

Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Febritanto dalam skripsinya yang menjadikan masyarakat kota Palembang Kecamatan Sukarami dan Ilir Timur II sebagai Sampel peneletiannya yang berjudul Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Implementasi Peraturan Walikota Tentang Penanganan Covid-19 di Kota Palembang (Studi Kecamatan Sukarami dan Ilir Timur II) menyatakan bahwa fakta yang terjadi pada tingkat kepatuhan masyarakat hanya sebesar 38,4%. Berdasarkan hal-hal yang diuraikan sebelumnya dan dari peneliti terdahulu, penulis ingin meneliti pengaruh kepatuhan mahasiswa terhadap keberhasilan implementasi program vaksinasi covid-19 pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Data dari pemerintah Kota Pontianak pertanggal 2 Desember 2021 capaian vaksinasi covid-19 untuk dosis pertama sebesar 76.87 % (363.649) dan dosis kedua sebesar 59.82% (282.987). Capaian tersebut masih di bawah target sasaran yang telah ditetapkan yaitu sebesar 473.070.
2. Berkembangnya isu atau hoax tentang vaksin dan pelaksanaan vaksinasi. Dari sisi pemerintah daerah, pelaksanaan vaksinasi masih terdapat ketidakjelasan serta kurangnya sosialisasi mengenai lokasi dan jadwal pelaksanaan vaksin yang bertolak belakang dengan Peraturan Presiden tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan *coronavirus disease* (covid-19).

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada tingkat kepatuhan mahasiswa terhadap keberhasilan implementasi program vaksinasi covid-19 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik PPAPK Universitas Tanjungpura Pontianak

1.4 Perumusan Masalah

Apakah ada pengaruh kepatuhan mahasiswa terhadap keberhasilan implementasi program vaksinasi covid-19 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik PPAPK Universitas Tanjungpura Pontianak?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan tujuan akhir yang akan dicapai oleh peneliti, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik PPAPK Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan implementasi program vaksinasi covid-19 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik PPAPK Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Menganalisis pengaruh kepatuhan mahasiswa terhadap keberhasilan implementasi program vaksinasi covid-19 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik PPAPK Universitas Tanjungpura Pontianak.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memperkaya wawasan untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama pengembangan ilmu kebijakan bagi masyarakat umum maupun bagi mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berkaitan dengan implementasi program vaksinasi covid-19 ataupun sebagai referensi dan pengetahuan bagi peneliti yang melakukan pengembangan penelitian selanjutnya.